

Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Masa Transisi New Normal di Posbindu PTM Mawar Lestari

Dinasti Pudang Binoriang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55185, Yogyakarta
Email: dinasti.binoriang@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1119>

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) adalah suatu penyakit yang memiliki masa inkubasi yang lama dan laten dalam proses penularannya. Penyakit tersebut tidak mudah ditularkan dari individu ke individu lainnya. Penyakit tidak menular paling banyak disebabkan oleh gaya hidup manusia yang tidak sehat (Putri, Hubaybah, & Asparian, 2018). Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan penyakit hipertensi sebanyak 34,1% (Riskesdas, 2018). Melihat tingginya prevalensi PTM, pemerintah memiliki beberapa strategi pencegahan, salah satunya dengan pemantauan rutin kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui pos pembinaan terpadu (posbindu). Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif yang berfungsi mengetahui faktor-faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) yang perlu diketahui dan diwaspadai masyarakat (Primiyani, dkk. 2019). Pada masa pandemi, pembatasan kegiatan/aktivitas di luar rumah akan berpotensi meningkatkan prevalensi orang dengan faktor risiko PTM. Deteksi dini faktor risiko PTM atau skrining pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan secara mandiri dengan alat pemeriksaan yang dimiliki sendiri dan hasil dapat dikomunikasikan dengan dokter online atau kader di posbindu melalui pemanfaatan teknologi informasi. Peran dan tugas kader pada masa pandemi covid-19 ini menjadi berat karena harus ada inovasi yang dilakukan agar anggota posbindu PTM dapat mengetahui kondisi kesehatannya

Kata kunci: posbindu PTM, kader

Abstract

Noncommunicable disease (NCD) is a disease that has a long incubation period and is latent in the process of transmission. The disease is not easily transmitted from individual to individual. It is known that most non-communicable diseases are caused by unhealthy human lifestyles (Putri, Hubaybah, & Asparian, 2018). The results of blood pressure measurements show hypertension as much as 34.1% (Riskesdas, 2018). Seeing the high prevalence of NCDs, the Government has several prevention strategies, one of which is routine monitoring of public health which is carried out through the Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) which aims as a promotive and preventive effort that functions to determine the risk factors for non-communicable diseases (NCDs) that need to be known, and be wary of the public (Primiyani, et al. 2019). During the pandemic, restrictions on activities/activities outside the home will potentially increase the prevalence of people with PTM risk factors. Early detection of PTM Risk Factors or screening during the covid-19 pandemic can be done independently with their own examination tools and the results can be communicated with online doctors or cadres at posbindu through the use of information technology. The roles and duties of health volunteer during the covid-19 pandemic have become difficult because innovations must be made so that members of the PTM posbindu can find out their health conditions

Keyword: posbindu noncommunicable disease, health volunteer

Pendahuluan

Posbindu PTM Mawar Lestari terletak di Dusun Kweni, Pangunggharjo, Sewon, Bantul yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul. Kegiatan Posbindu PTM Mawar Lestari sebelum pandemi covid-19 dilakukan setiap bulan, pada minggu kedua setiap bulan. Namun, pada masa pandemi covid-19, kegiatan pelayanan Posbindu PTM Mawar Lestari tidak dilakukan karena ada aturan terkait PPKM yang tidak diperkenankan melakukan pengumpulan massa. Kader Posbindu PTM Mawar Lestari yang sudah ada mendapatkan pembinaan langsung dari Puskesmas Sewon 2, tetapi pada masa pandemi tidak ada pembinaan atau pengarahan yang dilakukan.

Pembinaan yang dilakukan oleh Puskesmas Bamabanglipuro berupa bimbingan teknis kepada para kader Posbindu PTM Mawar Lestari terkait penyelenggaraan posbindu PTM. Kader juga diberikan materi terkait kesehatan dengan permasalahan faktor risiko PTM dalam penyuluhan maupun kegiatan lainnya. Selain itu, Puskesmas Bambanglipuro juga menangani dan memberi umpan balik kasus rujukan dari Posbindu PTM Mawar Lestari.

Penyakit Tidak Menular sebagai komorbid covid-19 perlu mendapatkan perhatian pada masa pandemi karena kelompok ini adalah orang yang rentan terinfeksi dengan tingkat kematian yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan posbindu PTM perlu dilakukan dan berfokus pada upaya peningkatan imunitas tubuh agar populasi masyarakat yang sehat tetap terjaga kesehatannya. Populasi dengan faktor risiko PTM tetap terpantau dan dapat dicegah agar tidak menjadi PTM. Populasi penyandang PTM tetap bisa hidup sehat dan terkontrol penyakitnya sehingga dapat mengurangi *fatality rate* yang terjadi.

Metode Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan tersebut, disusun suatu tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini:

- 1.1. melakukan identifikasi kelompok potensial kader/petugas Posbindu PTM Mawar Lestari bersama mitra;
- 1.2. melakukan identifikasi sarana dan prasarana bersama mitra;
- 1.3. melakukan analisis kemampuan kader Posbindu PTM Mawar Lestari dalam menjalankan protokol kesehatan;
- 1.4. melaksanakan kegiatan Posbindu PTM Mawar Lestari;
- 1.5. melakukan sosialisasi dan advokasi terhadap hasil kegiatan kepada mitra.

2. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi kegiatan dapat dilihat dari kemampuan kader dalam melakukan protokol kesehatan saat menjalankan tugas sebagai kader Posbindu PTM Mawar Lestari. Tindak lanjut dan pembinaan yang dilakukan dapat berupa sosialisasi lebih luas kepada kader yang belum mengikuti dan melakukan kunjungan rumah kepada peserta Posbindu PTM Mawar Lestari serta melakukan rujukan ke Puskesmas Sewon 2 jika ditemukan peserta yang hasil pemeriksaannya abnormal.

Hasil dan Pembahasan

1. Melakukan FGD Bersama kader Posbindu PTM Mawar Lestari terkait protokol kesehatan selama menjalankan kegiatan secara *offline*. Hasilnya, kader mengetahui protokol kesehatan yang harus dijalankan dan siap menjalankan protokol kesehatan.



Gambar 1. FGD bersama Kader Posbindu PTM Mawar Lestari

Kebutuhan merupakan sesuatu yang tidak lepas dari manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup. Ketika kebutuhan belum terpenuhi, manusia merasa kurang sejahtera (Al-Sada., 2017). Kebutuhan manusia terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Sama halnya dengan kader kesehatan memerlukan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM.

Kader memerlukan kebutuhan pengetahuan dan ilmu untuk mencapai kesejahteraan dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM. Peningkatkan kinerja relawan (kader) dalam melakukan tugasnya dengan diberikan pelatihan jangka pendek pada negara dengan ekonomi yang rendah (MacNairn., 2019). Sangat penting bagi kader kesehatan untuk memperbarui pengalaman dalam melaksanakan tugas posbindu PTM.

Pelayanan yang profesional tidak lepas dari kader yang berpengalaman luas dan berpengetahuan tinggi. Kebutuhan pengetahuan dapat meningkatkan *skill* para kader apabila terpenuhi dengan maksimal. Pandemi covid-19 membuat kader perlu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan dapat mengimbau kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Pembekalan pengetahuan kader terkait covid-19 sangat penting untuk memberikan pedoman pada masyarakat yang lain karena kader dipandang sebagai tokoh kesehatan di masyarakat. Kader yang mengikuti pelatihan akan memperoleh peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan (Rochmawati., 2020).

Pada dasarnya kader membutuhkan pelatihan secara terus-menerus. Pelatihan yang diberikan tidak hanya kompetensi dalam mengimplementasikan kegiatan program posbindu PTM saja, tetapi perlu diberikan pelatihan lain, yaitu pengelolaan waktu dan komunikasi efektif (Hastuti., 2019). Komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM pada masa pandemi sangat diperlukan dalam keberhasilan program kerja Posbindu PTM Mawar Lestari. Komunikasi merupakan aspek penting dalam menyampaikan pesan terhadap sasaran posbindu PTM. Hal ini dapat diumumkan sebelum hari pelaksanaan dan dilakukan dalam kunjungan rumah (Ari, dkk., 2020). Pada masa pandemi, kader memerlukan pengetahuan komunikasi yang terampil dalam penyampaian pesan baik kepada sesama anggota maupun kepada sasaran posbindu PTM.

2. Melakukan identifikasi kebutuhan alat penunjang protokol kesehatan yang belum dimiliki oleh kader Posbindu Mawar Lestari. Hasilnya, sarana cuci tangan belum ada; alat pengukur suhu, masker, dan sarung tangan belum punya; bahan habis pakai acara posbindu belum tersedia.



Gambar 2. Serah Terima Barang, Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Posbindu PTM Mawar Lestari

Kondisi covid-19 menambah kebutuhan kader dalam menjalankan tugas kegiatan posbindu PTM. Kebutuhan sumber daya pendukung jika terpenuhi akan memperlancar proses pelaksanaan kegiatan posbindu PTM. Berikut beberapa kebutuhan sumber pendukung keberhasilan posbindu PTM pada masa pandemi.

a. Alat Pelindung Diri

Kader sendiri dalam melaksanakan tugasnya memerlukan alat dan bahan untuk melindungi diri dari paparan bahaya. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker dengan benar dan menutupi seluruh area pernafasan hingga dagu untuk menghindari *droplet* penyebaran covid-19. Membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer* (Kemenkes., 2019). Selain untuk perlindungan diri sendiri, kader dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM juga perlu menyediakan tempat cuci tangan bagi peserta posbindu PTM dengan air mengalir. Menyediakan *handsanitizer* bagi para peserta dan menyediakan masker untuk dibagikan kepada peserta merupakan upaya promotif yang sesuai dengan teknis protokol yang ditetapkan pemerintah (Amrina, dkk., 2020). Jika kebutuhan alat ini sudah terpenuhi, para kader dapat menjalankan kegiatan posbindu PTM dengan meminimalkan penyebaran covid-19.

b. Dana

Pelaksanaan kegiatan posbindu PTM memerlukan biaya yang memadai dari berbagai sumber, misalnya dana mandiri, kelompok masyarakat, atau kemitraan dan para donatur yang peduli terhadap penyakit tidak menular (Asparian, dkk., 2018). Menurut buku petunjuk teknis posbindu PTM, dana dari berbagai sumber dapat dipergunakan untuk berbagai hal sebagai berikut.

- a) Anggaran pelaksanaan kegiatan posbindu PTM.
- b) Dana ganti untuk perjalanan kader.
- c) Anggaran untuk alat sekali pakai.
- d) Anggaran untuk bahan pemberian makanan tambahan (PMT).

- e) Dana pengurusan pertemuan.
- f) Anggaran dana untuk membantu apabila dibutuhkan rujukan bagi yang membutuhkan.
- g) Anggaran dana untuk peserta yang mengalami musibah kecelakaan ataupun duka meninggal.

Sumber dana yang tidak memadai berpengaruh terhadap implementasi keberhasilan kegiatan posbindu PTM, seperti kinerja kader yang kurang maksimal (Asparian, dkk., 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa dana merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM. Kondisi pandemi covid-19 membuat anggaran dana pelaksanaan kegiatan bertambah. Dana merupakan kebutuhan yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan posbindu PTM.

c. Sarana dan Prasarana

Masa pandemi membuat kegiatan posbindu PTM terkendala dan tidak dapat berjalan secara semestinya. Kebutuhan pendukung yang tidak kalah penting adalah sarana dan prasarana. Tempat pelaksanaan kegiatan posbindu PTM dianjurkan di tempat yang terjangkau dan memberikan kenyamanan bagi peserta posbindu PTM. Kegiatan dapat dilaksanakan di mana saja, bisa di rumah warga atau di tempat umum yang dapat mendukung berjalannya kegiatan posbindu PTM (Rahajeng, dkk., 2012). Kondisi pandemi saat ini, tempat kegiatan merupakan salah satu kebutuhan penting. Sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu selalu menjaga jarak untuk meminimalkan penyebaran covid-19, pelaksanaan posbindu PTM membutuhkan tempat yang luas dan memadai untuk kelancaran kegiatan.

3. Melaksanakan kegiatan Posbindu PTM Mawar Lestari dengan menjalankan protokol kesehatan. Hasilnya, terdapat 123 sasaran Posbindu PTM Mawar Lestari yang hadir dari target 100 orang dan teridentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular dari masing-masing orang yang hadir.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Posbindu PTM Mawar Lestari

Posbindu PTM merupakan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pemantauan faktor yang menjadi risiko PTM dan kegiatan deteksi dini yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (Rahajeng, dkk., 2018). Posbindu PTM dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara promotif dan preventif dalam

mengendalikan penyakit tidak menular mulai dari perencanaan hingga akhir/evaluasi (Ambarwati, dkk., 2019). Terdapat faktor-faktor risiko penyakit tidak menular atau sering disebut dengan PTM berdasarkan buku *Petunjuk Teknis Kegiatan Posbindu PTM*, yaitu mengonsumsi rokok, alkohol, makanan tidak sehat, kurang olahraga, berat badan berlebihan, stres, riwayat penyakit hipertensi, hiperglikemia, dan kelebihan kolestrol. Kegiatan posbindu PTM yang dilakukan secara rutin dan periodik dapat mendeteksi secara dini penyakit pada seseorang dan agar segera diberi tindak lanjut.

Program posbindu PTM sangat berdampak baik pada masyarakat maupun pada instansi puskesmas dan pemerintah. Adanya kegiatan yang melibatkan kader dari masyarakat menaikkan kualitas hidup bagi peserta yang mengikuti kegiatan posbindu PTM. Pelaksanaan posbindu PTM dapat berjalan dengan adanya upaya masyarakat yang dapat dilaksanakan di manapun tempatnya, mulai tempat kerja, lembaga pendidikan, dan tempat untuk umum dengan ketentuan ada masyarakat yang berkumpul atau beraktivitas (Rahajeng, dkk., 2012).

Simpulan

Kader Posbindu PTM Mawar Lestari Kweni sudah mampu melaksanakan kegiatan posbindu PTM dengan menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Perlu adanya kerja sama dengan Puskesmas Sewon 2 untuk memberikan pelatihan peningkatan *skills* kader dalam mencatat dan melaporkan hasil kegiatan posbindu PTM.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UMY dan Kader Posbindu PTM Mawar Lestari, Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Daftar Pustaka

- [1]. Al-Sada, M., Al-Esmael, B., & Faisal, M. N. 2017. "Influence of organizational culture and leadership style on employee satisfaction, commitment and motivation in the educational sector in Qatar". *EuroMed Journal of Business*, 12(2), 163-188.
- [2]. Ambarwati, Ferianto. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), *Jurnal Profesi Keperawatan*, 2355-8040.
- [3]. Anggi Fina Amrina, B. F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita Dan Ibu Hamil Sesuai Dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Di Desa Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal . 1-12.
- [4]. Ari Nurfikri, Supriadi Supriadi, Badra Al Aufa (2020). Evaluasi Pelayanan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* Vol 3 No 1 <https://doi.org/10.7454/jabt.v3i1.112>.
- [5]. Asparian, Rini WNE. 2018. Determinan Kurang Gizi Pada Balita Komunitas Adat Terpencil Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari. *Berita Kedokteran Masyarakat: Vol 34, No 11* <https://doi.org/10.22146/bkm.39623>.

- [6]. Hastuti, N. M., Pupitasari, R., & Sugiarsi, S. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Program POSBINDU Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Jaten. *Maternal*, 3(2), 57-61. Retrieved from
- [7]. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta.
- [8]. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- [9]. Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta.
- [10]. Priyamini, Y., Masrul., & Hardisman. (2019). Analisis penatalaksanaan program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di kota Solok: *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- [11]. Putri, R. E., Hubaybah, & Asparian. (2018). Evaluasi Proses Implementasi Posbindu Ptm Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 2(1), 16.
- [12]. Rahajeng, E. 2012. Upaya pengendalian penyakit tidak menular di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*; Vol. 2: hal 23-8.
- [13]. Rochmawati, E. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Muhammadiyah Dalam Penanganan Gejala Pada Lansia Dengan Penyakit Kronik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 252-256.
- [14]. Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta). *Jurnal MKMI*, Vol. 14 Nomor 1.